



Meningkatkan Prestasi Belajar PAKBP Siswa Kelas VIII Pada Materi Yesus Mewartakan Kerajaan Allah Model PBL Di SMP Negeri 2 Seluas

Benedikta Deta^{1*}, Gea Mawarni², Agustinus Mulyono³

¹⁻³SMP Negeri 2 Seluas, Indonesia

Korespondensi Penulis: benediktadeta96@guru.smp.belajar.id*

Abstract. Catholic Religious Education (PAK) is one of the subjects taught in schools. Like every subject, Catholic Religious Education has its objectives. The aim is to build the competence of students as individuals of faith, to flourish and develop children into Christian individuals grounded in a relationship with Jesus Christ. This Catholic Religious Education subject should provide students with opportunities to be active as designed in the Independent Curriculum, which gives flexibility for educational units and teachers to develop their potential and freedom for students to learn according to their abilities and development. However, theoretical learning in Religious Education for class VIII at SMP Negeri 2 Seluas still often uses conventional learning methods. As a result, the learning outcomes of the subject have not yet reached the determined mastery target, and students' attitudes in learning are not apparent. Therefore, this study aims to (1) understand the application of the inquiry learning method, (2) improve the learning outcomes of Catholic Religious Education, and (3) enhance the religious attitude of class VIII students at SMP Negeri 2 Seluas using the Problem Based Learning method. PBL model also increases active participation and critical thinking skills of students in understanding and applying the concept of parables in the context of daily life.

Keywords: Project Based Learning, Catholic Religious Education, Learning Achievement

Abstrak. Pendidikan Agama Katolik (PAK) menjadi salah satu mata Pelajaran di sekolah. Sebagaimana setiap Pelajaran memiliki tujuannya, demikian juga dengan Pendidikan Agama Katolik. Tujuannya adalah membangun kompetensi anak didik sebagai pribadi beriman, memekarkan dan menumbuhkembangkan anak-anak menjadi pribadi Kristiani yang berlandaskan pada hubungan dengan Yesus Kristus. Mata pelajaran Pendidikan Agama katolik ini seharusnya memberikan kesempatan siswa untuk aktif sesuai dengan yang direncanakan pada Kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya serta keleluasan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Namun demikian pembelajaran teori di pada mata Pelajaran Agama kelas VIII SMP Negeri 2 Seluas masing sering menggunakan metode pembelajaran konvensional. Imbasnya, hasil belajar mata pelajaran masih belum mencapai target ketuntasan yang telah ditentukan dan sikap siswa dalam pembelajaran tidak nampak. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui penerapan metode pembelajaran inkuiri, (2) meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan (3) meningkatkan sikap Religius siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Seluas dengan menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning. Model PBL juga meningkatkan partisipasi aktif dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami dan mengaplikasikan konsep perumpamaan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Project Based Learning, Pendidikan Agama Katolik, Prestasi Belajar, berpikir kritis

1. PENDAHULUAN

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan motivasi belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-

temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berahlak mulia serta, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti memiliki peran vital dalam membentuk karakter dan spiritual siswa. Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga untuk mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas yang sejalan dengan ajaran Katolik. Dalam konteks pendidikan holistik, PAK & BP berkontribusi pada pembentukan individu yang memiliki iman yang kuat, budi pekerti yang luhur, dan kemampuan untuk mengaplikasikan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini juga merupakan usaha untuk membekali peserta didik menciptakan hubungan baik antar umat beragama. Ruang lingkup pendidikan Agama Katolik dalam Kurikulum merdeka terdiri dari 4 aspek yaitu :

- a. Pribadi Peserta didik
- b. Yesus Kristus
- c. Gereja
- d. Masyarakat

SMP Negeri 2 Seluas berada di Dusun Bumbang, Desa Bengkawan Kecamatan Seluas kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat memiliki visi “Cerdas, Terampil, Beriman, Bertakwa, serta Berbudaya”. Dengan Indikator mewujudkan manusia yang beriman, bertaqwa, berpengetahuan, unggul, dalam prestasai dan jug mewujudkan warga sekolah yang disiplin, tertib, rajin belajar, rajin bekerja dan percaya diri. Visi yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Seluas tersebut diharapkan terus menerus dihidupi oleh seluruh warga sekolah baik itu pimpinan sampai pada pembantu pelaksana, sehingga dapat membentuk generasi muda yang kreatif dan

inovatif serta tercipta suasana persaudaraan yang rukun didalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan observasi awal dan data hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Seluas, ditemukan bahwa prestasi belajar PAK & BP masih belum optimal. Hal ini terlihat dari:

- Rata-rata nilai ulangan harian yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- Kurangnya partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas.
- Kesulitan siswa dalam memahami dan menginterpretasikan materi yang bersifat abstrak atau simbolis.
- Rendahnya kemampuan siswa dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Materi "Yesus Mewartakan Kerajaan Allah melalui Perumpamaan" merupakan salah satu topik penting dalam PAK & BP yang sering kali menjadi tantangan bagi siswa. Beberapa permasalahan yang teridentifikasi antara lain:

- a. Siswa kesulitan memahami makna simbolis dan alegoris dalam perumpamaan. Kurangnya kemampuan siswa untuk mengaitkan pesan perumpamaan dengan realitas kehidupan modern.
- b. Metode pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif.
- c. Kesulitan siswa dalam merefleksikan dan mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam perumpamaan.
- d. Potensi model Problem Based Learning dalam meningkatkan prestasi belajar

Model Problem Based Learning (PBL) dipandang memiliki potensi besar untuk mengatasi permasalahan pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa dalam materi ini. Beberapa alasan mengapa PBL dianggap potensial:

- a. Pembelajaran kontekstual: PBL memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi permasalahan nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, membantu mereka melihat hubungan antara perumpamaan dan realitas kontemporer.
- b. Pengembangan keterampilan berpikir kritis: Melalui proses pemecahan masalah, siswa dilatih untuk menganalisis, menafsirkan, dan merefleksikan makna perumpamaan secara lebih mendalam.
- c. Kolaborasi dan diskusi: PBL mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, meningkatkan pemahaman melalui berbagi perspektif dan ide.
- d. Pembelajaran aktif: Siswa menjadi pusat pembelajaran, meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam proses belajar.

- e. Pengembangan keterampilan aplikatif: PBL membantu siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga bagaimana menerapkan ajaran dalam situasi nyata.
- f. Peningkatan retensi pengetahuan: Dengan terlibat aktif dalam proses pemecahan masalah, siswa cenderung mengingat dan memahami materi dengan lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran materi "Yesus Mewartakan Kerajaan Allah" diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan pada akhirnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAK & BP.

2. KAJIAN TEORI

1. Konsep Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Winkel (2009), prestasi belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Prestasi belajar dapat diukur melalui berbagai aspek:

- a. Kognitif: meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Afektif: mencakup sikap, minat, emosi, dan nilai-nilai.
- c. Psikomotorik: berkaitan dengan keterampilan motorik dan manipulasi objek.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Slameto (2010) meliputi:

- a. Faktor internal: kecerdasan, minat, bakat, motivasi, dan kondisi fisik siswa.
- b. Faktor eksternal: lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

2. Pembelajaran PAK & BP

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti (PAK & BP) merupakan usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan siswa untuk memperteguh iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Gereja Katolik.

Menurut Komisi Kateketik KWI (2017), tujuan pembelajaran PAK & BP meliputi:

- a. Pengenalan akan Kristus dan ajaran-Nya.
- b. Pengembangan iman dan spiritualitas Katolik.
- c. Pembentukan karakter dan budi pekerti berdasarkan nilai-nilai Kristiani.
- d. Penerapan nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari.

3. Materi Yesus Mewartakan Kerajaan Allah

Perumpamaan merupakan metode pengajaran yang sering digunakan Yesus untuk menyampaikan pesan-pesan tentang Kerajaan Allah. Menurut Jeremias (1996), perumpamaan adalah cerita sederhana yang digunakan untuk mengilustrasikan kebenaran spiritual.

Beberapa aspek penting dalam memahami perumpamaan Yesus:

- a. Konteks historis dan budaya pada zaman Yesus.
- b. Makna alegoris dan simbolis dalam perumpamaan.
- c. Pesan utama yang ingin disampaikan melalui perumpamaan.
- e. Relevansi perumpamaan dalam konteks kehidupan modern.

4. Model Problem Based Learning

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa di mana mereka belajar tentang suatu subjek melalui pengalaman pemecahan masalah. Menurut Barrows (1996), PBL adalah metode pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah dapat digunakan sebagai titik awal untuk mendapatkan atau mengintegrasikan pengetahuan baru.

Karakteristik utama PBL menurut Savery (2006):

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa
- b. Pembelajaran terjadi dalam kelompok kecil
- c. Guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing
- d. Masalah membentuk fokus dan stimulus untuk belajar
- f. Masalah adalah kendaraan untuk pengembangan keterampilan pemecahan masalah
- g. Informasi baru diperoleh melalui pembelajaran mandiri

Langkah-langkah PBL menurut Arends (2008):

- Orientasi siswa pada masalah
- Mengorganisasi siswa untuk belajar
- Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
- Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Penerapan PBL dalam pembelajaran PAK & BP, khususnya pada materi perumpamaan Yesus, dapat membantu siswa mengaitkan pesan-pesan spiritual dengan konteks kehidupan nyata, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dalam konteks nilai-nilai Kristiani.

3. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara singkat penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

B. Variabel Penelitian

1. Model Problem Based Learning

Model Problem Based Learning (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Indikator penerapan Model Problem Based Learning:

- a. Orientasi siswa pada masalah
- b. Pengorganisasian siswa untuk belajar
- c. Pembimbingan penyelidikan individual maupun kelompok
- d. Pengembangan dan penyajian hasil karya
- e. Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah

2. Prestasi belajar PAK & BP

Prestasi belajar PAK & BP adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, khususnya pada materi Yesus Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Perumpamaan, yang diukur melalui tes dan observasi.

3. Indikator prestasi belajar PAK & BP:

a. Aspek Kognitif:

- ✧ Pengetahuan tentang perumpamaan Yesus
- ✧ Pemahaman makna perumpamaan
- ✧ Kemampuan menganalisis pesan dalam perumpamaan
- ✧ Kemampuan mengevaluasi relevansi perumpamaan dalam kehidupan modern

b. Aspek Afektif:

- ✧ Sikap terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam perumpamaan
- ✧ Minat dalam mempelajari perumpamaan Yesus
- ✧ Apresiasi terhadap ajaran Yesus melalui perumpamaan

c. Aspek Psikomotorik:

- ✧ Kemampuan menceritakan kembali perumpamaan
- ✧ Keterampilan dalam mengaplikasikan pesan perumpamaan dalam kehidupan sehari-hari

4. Pengukuran Variabel:

- a. Model PBL akan diukur melalui observasi menggunakan lembar pengamatan keterlaksanaan model PBL dalam pembelajaran.
- b. Prestasi belajar PAK & BP akan diukur melalui:
 - Tes tertulis untuk mengukur aspek kognitif
 - Lembar observasi untuk mengukur aspek afektif dan psikomotorik
 - Penilaian produk (misalnya, presentasi atau proyek) yang mencerminkan pemahaman dan aplikasi materi.

5. Hubungan antar Variabel:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Model Problem Based Learning terhadap peningkatan prestasi belajar PAK & BP siswa kelas VIII pada materi Yesus Mewartakan Kerajaan Allah di SMP Negeri 2 Seluas.

C. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2024 sampai dengan bulan Oktober 2024 semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025, subjek penelitian adalah siswa beragama Katolik kelas VIII SMP Negeri 2 Seluas yang berjumlah 5 orang siswa dengan rincian 2 orang siswa laki-laki dan 3 orang siswa perempuan. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 2 Seluas dengan mempelajari materi Yesus mewartakan Kerajaan Allah. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian Tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2002), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Waktu penelitian dilakukan selama Bulan September 2024 sampai dengan bulan Agustus Oktober 2024 pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025.

D. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Kuantitatif:

Data kuantitatif meliputi nilai tes hasil belajar siswa, persentase keaktifan siswa dalam pembelajaran dan skor observasi aktivitas guru dan siswa. Data Kuantitatif digunakan untuk mencari rata-rata dari nilai tes siswa dan membandingkan hasil antara siklus. Untuk mencari rata-rata dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata hitung

$\sum xi$ = Jumlah data n = Banyak data

Kriteria penilaian kategori rata-rata dalam penelitian ini, peneliti berpedoman pada Andi Supangat (46,1508:1) adalah:

90 – 100 = Sangat Baik

70 – 53,85 = Baik

30,77 – 69 = Cukup

50 – 59 = Kurang

< 50 = Sangat Kurang

Sedangkan untuk melihat perbandingan antara siklus dapat dipergunakan rumus (Anas Sudijono, 46,1507:3) sebagai berikut:

\bar{f}

$$P = N \times 35,46,15\%$$

Keterangan

P : Angka Persentase

N : Jumlah frekuensi atau banyaknya individu (number of case) \bar{f} : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

b. Kualitatif:

- Deskripsi proses pembelajaran
- Tanggapan siswa terhadap model Problem Based Learning
- Catatan refleksi guru

2. Sumber Data

a. Siswa:

- Kelas VIII yang menjadi subjek penelitian
- Hasil belajar dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran

b. Guru:

- Guru PAK & BP yang mengajar di kelas VIII
- Aktivitas guru selama proses pembelajaran

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi:

- Mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran
- Mengamati kinerja guru dalam menerapkan model Problem Based Learning

b. Tes:

- Tes tertulis untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi Yesus Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Perumpamaan
- Pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan prestasi belajar

c. Wawancara:

- Wawancara dengan siswa untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap penerapan model Problem Based Learning
- Wawancara dengan guru untuk mengetahui kendala dan tantangan dalam penerapan model pembelajaran

d. Dokumentasi:

- Mengumpulkan RPP, lembar kerja siswa, dan hasil evaluasi
- Dokumentasi foto atau video proses pembelajaran
- Catatan lapangan selama penelitian berlangsung

E. Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Teknik Analisis

a. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini:

- a) Perhitungan nilai rata-rata (mean) hasil belajar siswa.
- b) Penentuan nilai tengah (median) dan modus dari data hasil belajar.
- c) Perhitungan persentase siswa yang mencapai KKM.

- d) Penyajian data dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan interpretasi.
- e) Perhitungan standar deviasi untuk melihat sebaran data.

Analisis ini akan membantu peneliti untuk melihat peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus ke siklus.

b. Analisis Data Kualitatif:

Untuk data kualitatif, analisis dilakukan melalui tiga tahap:

a) Reduksi Data:

- ✧ Merangkum dan memilih data yang penting dan relevan.
- ✧ Memfokuskan pada data yang berkaitan dengan penerapan model Problem Based Learning.
- ✧ Menyederhanakan data observasi dan wawancara.

b) Penyajian Data:

- ✧ Menyajikan data dalam bentuk narasi, tabel, atau grafik.
- ✧ Mengorganisasikan data sehingga terlihat pola dan hubungan antar data.

c) Penarikan Kesimpulan:

- ✧ Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis.
- ✧ Memverifikasi kesimpulan dengan memeriksa kembali data dan bukti pendukung.

Indikator ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Langkah-langkahnya meliputi:

- a) Menentukan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mata pelajaran PAK & BP.
- b) Menghitung persentase siswa yang mencapai atau melampaui KKM setelah penerapan model Problem Based Learning.
- c) Membandingkan persentase tersebut dengan indikator keberhasilan (75%).
- d) Jika persentase siswa yang mencapai KKM sama dengan atau lebih dari 75%, maka hipotesis penelitian diterima.
- e) Jika persentase kurang dari 75%, maka perlu dilakukan siklus tambahan atau revisi strategi pembelajaran.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil analisis data dengan indikator keberhasilan:

- a) Hipotesis diterima jika minimal 75% siswa mencapai KKM setelah penerapan model Problem Based Learning.
- b) Hipotesis ditolak jika kurang dari 75% siswa mencapai KKM.

- a) Dengan menggunakan teknik analisis dan pengujian hipotesis ini, peneliti dapat mengevaluasi efektivitas penerapan model Problem Based Learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi Yesus Mewartakan Kerajaan Allah.

4. HASIL PENELITIAN

a. Hasil Belajar Siklus I

Model pembelajaran *problem based learning* di siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 September 2024 pada jam pelajaran ke-4 sampai ke-5 pada pukul 09.30 – 11.00 WIB selama 2 x 40 menit dengan materi Yesus Pemenuhan Janji Allah. Peserta didik kelas VIII berjumlah 5 orang yang terdiri dari 2 orang siswa laki-laki dan 3 orang siswa perempuan. Berikut ini disajikan perolehan hasil dan data pada siklus I:

a. Hasil Pengamatan Karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) dimensi bernalar kritis

Pada tahapan pengamatan observasi, aktivitas pembelajaran materi Yesus pemenuhan Janji Allah pada tahap siklus 1 pertemuan 1 terlaksana 120 menit dengan rincian: 10 menit kegiatan pendahuluan, 100 menit kegiatan inti dan 15 menit kegiatan penutup. Sedangkan pada siklus 1 pertemuan 2 terlaksana 120 menit dengan rincian: 10 menit kegiatan pendahuluan, 100 menit kegiatan inti dan 15 menit kegiatan penutup.

Data observasi yang diperoleh pada saat proses pembelajaran model *problem based learning* tentang karakter Profil Pelajar Pacasila (P3) dimensi; Bernalar Kritis. Elemen: Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan. Sub elemen: a) Mengajukan pertanyaan. b) Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan yaitu sebagai berikut:



b. Hasil Capaian Prestasi Belajar siklus 1

Data tes hasil belajar aspek kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti model problem based learning pada materi Yesus pemenuhan janji Allah diperoleh nilai dari post test yang dilakukan setelah proses pembelajaran. Berikut data hasil belajar.



c. Hasil Belajar Pembelajaran Siklus II

Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan model pembelajaran *problem based learning* pada siklus II dilaksanakan hari Senin, 23 September 2024 dan Selasa, 24 September 2024 pada jam pelajaran ke empat sampai kelima yang dimulai 09.30-11.00 WIB selama 3 x 40 menit, dengan materi Yesus mewartakan Kerajaan Allah melalui Perumpamaan.

d. Hasil Pengamatan Karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) dimensi bernalar kritis



e. Hasil Capaian Prestasi Belajar siklus 2

Data tes hasil belajar aspek kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti model *problem based learning* pada materi Yesus Mewartakan Kerajaan Allah melalui perumpamaan diperoleh nilai dari post test yang dilakukan setelah proses pembelajaran. Berikut data hasil belajar.



Dari data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *post test* pada tahap siklus I yaitu 83 kemudian terjadi peningkatan menjadi 89 pada *post test* siklus II. Peningkatan terlihat signifikan untuk peserta didik yang membutuhkan perhatian dan bimbingan dari guru dan teman kelas. Hal ini terlihat dari peserta didik yang meningkat cukup tinggi sebesar 6%. Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini disebabkan sering terjadi interaksi antara guru dan peserta didik serta antara peserta didik dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga meningkatkan hasil dan pemahaman terhadap materi yang diberikan menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Seluas. Dari data yang diperoleh juga terlihat secara individu, hasil belajar peserta didik juga telah mengalami peningkatan dari siklus I ke

siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara individu dan keseluruhan terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti peserta didik dengan menggunakan model *problem based learning*.

5. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan dengan menerapkan metode *problem based learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti materi Yesusewartakan Kerajaan Allah di kelas VIII (delapan) SMP Negeri 2 Seluas dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Penerapan Metode *Problem based learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di Kelas VIII SMP Negeri 2 Seluas.

Penerapan metode *problem based learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 2 Seluas berjalan lancar. Hasil pembelajaran pendahuluan masih kondusif pada siklus pertama dan kedua. Hasil pembelajaran kegiatan inti pada siklus I pertemuan 1 peserta didik masih belum aktif dalam memecahkan masalah tetapi pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan keaktifan dan mulai memahami istilah-istilah asing, peserta didik mulai mampu mengaitkan teori dengan kegiatan sehari-hari. Pada siklus ke dua peserta didik lebih aktif lagi dalam memecahkan masalah dalam kegiatan ini peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya sehingga proses diskusi pembelajaran berjalan dengan lancar.

Hasil observasi aktivitas pembelajaran profil pelajar pancasila (P3) dimensi bernalar kritis. Elemen: Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan metode *problem based learning* pada siklus pertama dan kedua terlaksana dengan baik. Pada tahap siklus pertemuan 1 aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti aktivitas pembelajaran Yesus pemenuhan Janji Allah dengan metode *problem based learning* pada terlaksana 120 menit dengan rincian: 10 menit kegiatan pendahuluan, 100 menit kegiatan inti dan 10 menit kegiatan penutup. Sedangkan pada siklus 1 pertemuan 2 terlaksana 120 menit dengan rincian: 10 menit kegiatan pendahuluan, 100 menit kegiatan inti dan 10 menit kegiatan penutup. Aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan metode *problem based learning* pada tahap siklus II pertemuan 1 terlaksana 120 menit dengan rincian: 10 menit kegiatan pendahuluan, 90 menit kegiatan inti dan 10 menit kegiatan penutup. Pembelajaran pada tahap siklus II pertemuan 2 terlaksana 120 menit dengan rincian: 10 menit kegiatan pendahuluan, 100 menit kegiatan inti dan 10 menit kegiatan penutup.

Berdasarkan teori dari Asis Saefuddin dkk (2014) bahwa langkah-langkah penerapan metode *problem based learning* ada 5 tahapan yaitu mengorientasi peserta didik terhadap masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. penelitian yang dilakukan oleh, Leonardus Baskoro Pandu Y tahun 2015 menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan nilai dan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas, menunjukkan bahwa penerapan metode *problem based learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti berjalan lancar sesuai dengan langkah-langkah *problem based learning*. Menurut pendapat peneliti, aktivitas pembelajaran dapat berjalan lancar disebabkan beberapa faktor, antara lain: kemampuan guru dalam menjelaskan materi dapat dimengerti peserta didik, media pembelajaran yang digunakan, dan kasus yang diambil sebagai bahan diskusi berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan-kegiatan tersebut didukung dengan fasilitas sekolah yang cukup lengkap seperti Smart TV (Android TV), computer dan jaringan internet. Penerapan metode *problem based learning* berbantuan kancing gemerincing sebagai media interaktif yang berbasis pada pembelajaran abad 21 dan penilaian karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) ini juga sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang menjadi salah satu kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 2 Seluas.

b. Perubahan Hasil Belajar Peserta didik Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di Kelas VIII SMP Negeri 2 Seluas Menerapkan Metode Problem based learning pada proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Cholic dkk. tahun 2022 menunjukkan bahwa penerapan metode *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Sedangkan penelitian dari Erlando Doni Sirait tahun 2016 menunjukkan bahwa hasil belajar berpengaruh terhadap minat belajar sebesar 49,8%. Dengan demikian, dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa cara untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat membantu memperjelas tujuan pembelajaran kepada peserta didik, semakin jelas tujuan belajar yang disampaikan kepada peserta didik maka semakin besar pula hasil belajar dalam belajar, membuat kelompok diskusi untuk merencanakan suatu ide yang akan direalisasikan kepada kelompok lain, memberikan dorongan kepada peserta didik untuk belajar dengan cara memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik, memberikan pujian apabila peserta

didik dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhasah tahun 2016 menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh minat belajar sebesar 21, 77%, hal tersebut berarti semakin tinggi minat belajar peserta didik maka semakin tinggi hasil belajar peserta didik, begitupun sebaliknya. Sedangkan untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan cara memberikan dorongan kepada peserta didik untuk berprestasi, menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran, guru dapat memberikan penjelasan dengan baik sehingga peserta didik mudah menerima dan memahami materi yang diajarkan guru, dan guru dapat mengarahkan perhatian peserta didik pada pelajaran yang sedang berlangsung. Pada siklus I hasil dan hasil belajar peserta didik masih rendah, hal ini disebabkan karena peserta didik belum dapat mengikuti jalannya proses tindakan pada siklus I dan peserta didik belum memahami model *problem based learning*. Sedangkan pada siklus II, hasil dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan guru lebih intensif memberikan dorongan kepada peserta didik agar timbul dorongan peserta didik untuk lebih berprestasi, guru mengarahkan perhatian peserta didik pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung seperti pada saat diskusi dan mempresentasikan hasil diskusi, serta guru menambahkan waktu pada saat presentasi hasil diskusi sehingga peserta didik lebih aktif dalam memaparkan hasil diskusi dari tiap anggota kelompoknya dan lebih aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan kelompok lain.

c. Perubahan Hasil Belajar Peserta didik Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di Kelas VII SMP Negeri 2 Seluas dengan Menerapkan Metode *Problem Based Learning*.

Perubahan hasil belajar dapat dilihat dari hasil *post test* yang dilakukan di siklus pertama dan siklus kedua. Pada siklus I saat dilakukan *post test*, nilai rerata skor 83 dalam kategori cakap. Jumlah peserta didik yang tidak perlu remedial 4 orang dan ada 1 orang atau 25 % dari total peserta didik yang perlu remedial pada indikator ketercapaian pembelajar tentang dasar-dasar alkitabiah aku pribadi unik karena masih dalam kategori layak. Hal ini dikarenakan peserta didik masih belum memahami secara menyeluruh materi aku pribadi yang unik terutama berkaitan dengan dasar alkitabiah. Sedangkan saat dilakukan *post test* siklus II nilai rerata skor 89 dengan kategori mahir. Dua peserta didik yang mengalami remedial di siklus I pada siklus II sudah dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik sehingga sudah tidak perlu remedial kembali. Peningkatan nilai peserta didik *post test* dapat dilihat dari nilai

rerata. Nilai rerata menunjukkan peningkatan dari skor 83 kategori cakap menjadi 89 dengan kategori mahir.

Menurut teori hasil belajar oleh Zainal Arifin (2013) berpendapat bahwa keberhasilan hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, baik dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotor. Kemampuan peserta didik dalam penelitian ini dievaluasi dengan tes kognitif (*pre test* dan *post test*) dalam bentuk soal pilihan ganda. Meningkatnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama, peserta didik telah memahami isi materi melalui kegiatan diskusi. Faktor kedua, penggunaan media video dan contoh gambar membuat peserta didik cepat menyerap materi. Hal ini mempengaruhi daya ingat peserta didik ketika mengerjakan soal pilihan ganda. Faktor ketiga, sarana prasarana SMA Negeri 1 Kudus yang cukup memadai. Sarana prasarana yang lengkap membuat peserta didik dapat menggali informasi dari berbagai sumber. Sarana prasarana yang disediakan antara lain: perpustakaan dengan berbagai macam referensi buku dan majalah. Faktor keempat adalah kemampuan mengajar yang dimiliki guru. Guru dengan keterampilan mengajar yang baik akan menyampaikan informasi materi dengan benar. Hal ini berdampak langsung pada peserta didik yang hanya mencari informasi dari guru saja.

Penerapan metode *problem based learning* dapat meningkatkan tahapan pemahaman hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Safrina (2018) bahwa penerapan metode *problem based learning* dapat meningkatkan nilai pemahaman peserta didik. Salah satunya dengan cara menerapkan strategi pembelajaran yang dirancang berdasarkan pendekatan konstruktivisme termasuk metode *problem based learning*. Hasil penelitian yang dilakukan Sandro, dkk tahun 2016, bahwa model pembelajaran *Problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran berbasis pemecahan masalah. Berdasarkan penelitian tersebut terdapat pengaruh hasil belajar terhadap pemahaman dan pemecahan suatu masalah dengan menggunakan metode *problem based learning*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Efi Baity Fadzila tahun 2014 bahwa persepsi peserta didik tentang mata pelajaran berpengaruh terhadap prestasi peserta didik sebesar 36,8%. Terdapat pengaruh antara minat belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti peserta didik. Hasil belajar dapat ditingkatkan lagi bersama faktor yang lainnya untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.

6. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil dari Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengamatan hasil asesmen profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis, elemen: memperoleh dan memproses informasi dan gagasan diperoleh informasi bahwa adanya peningkatan dalam perubahan hasil belajar antara siklus I dan siklus II, pada siklus 1 pertemuan 1 persentase dari 73% meningkat menjadi 76% pada pertemuan 2, dan mengalami peningkatan yang sangat baik pada siklus 2 yaitu pada pertemuan 1 siklus 2 81% menjadi 86,50%. Pada hasil belajar kognitif menggunakan soal post test juga mengalami peningkatan pada siklus 1 rata-rata 83 meningkat pada siklus 2 menjadi 89.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Seluas. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 3 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa. Dilihat bahwa ketuntasan klasikal belum tercapai. Jika dihitung secara keseluruhan siswa kelas VIII memiliki nilai rata-rata 83 dan presentase ketuntasan klasikal pada hasil belajar siswa sebesar 60%. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 0 siswa. Dapat dilihat jika dilakukan perhitungan rata-rata, maka nilai rata-rata dikelas VIII yang diperoleh pada soal *post test* siklus II sebanyak 89 sedangkan presentase ketuntasan hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus II sebesar 100%. Dari selama pelaksanaan siklus II, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan secara signifikan dan secara target telah mencapai keberhasilan yaitu 100%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan *Problem Based Learning* pada materi Yesusewartakan Kerajaan Allah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

7. REFERENSI

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Arie, dkk. (2020). *Model pembelajaran problem based learning berbantuan software Geogebra untuk kemampuan komunikasi matematis dan self-confidence siswa SMA*. Makasar: Yayasan Barcode.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S., dkk. (2011). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S., dkk. (2014). *Prosedur penelitian suatu tindakan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Aryanti, (2020). Inovasi pembelajaran matematika di SD. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Creswell, J. (2015). Riset pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. (2022). Retrieved from https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220215_093900_Salinan%20Kepmendikbudristek%20No.56%20ttg%20Pedoman%20Penerapan%20Kurikulum.pdf
- Resto, & Rego. (2021). Problem based learning vs. sains teknologi dalam meningkatkan intelektual siswa. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Rusman. (2012). Belajar & pembelajaran berbasis komputer. Bandung: Alfabeta.
- Sani, R. A. (2013). Inovasi pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2007). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Shoimin, A., dkk. (2014). Model pembelajaran problem based learning inovatif dalam kurikulum 2013. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Sinar. (2018). Metode active learning: Upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Yogyakarta: Budi Utama.
- Sofian, M., dkk. (2018). Problem based learning (PBL) in teaching English for students of primary school teacher education department. Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/ELIF>
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). Landasan psikologi proses pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. (2018). Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Uno, H. B. (2017). Teori motivasi dan pengukurannya: Analisa di bidang pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo. (2013). Penerapan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dengan metode problem based learning pada siswa kelas VIIA MTs Negeri Dono Mulyo Kulon Probo tahun ajaran 2012/2013. Volume XVII(49), ISSN: 1410-2994.
- Wiriaatmadja, R. (2012). Metode penelitian tindakan kelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yanti, & Widya. (2020). Pengembangan model pembelajaran problem based learning berbasis digital untuk meningkatkan karakteristik peduli lingkungan dan literasi sains. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.